

MANAJEMEN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI (DUDI) (Studi Jalinan Kemitraan dan *Link and Match* SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri)

Karim Abdul Jabbar
Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
karimpjok@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Explore relationship management and cooperation programs between the Muhammadiyah Vocational School Kedawung with the business and industrial world, (2) Explore the supporting and inhibiting factors of the implementation of cooperation between the Muhammadiyah Vocational School Kedawung with the business and industrial world, (3) Explore the efforts or Muhammadiyah Kedawung Vocational Solutions in overcoming obstacles to cooperation with business and industry. This research is a qualitative research. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The subject of this research is the headmaster of madrasa, educators, and educational staff in SMK Muhammadiyah Kedawung, Cirebon Regency. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study can be concluded that: (1) the development program of the Muhammadiyah Vocational School Kedawung cooperation with the business world and industry has been going well through a management approach, but in terms of planning which includes analysis activities is the evaluation of activities that have been running are not internal and external analysis schools using SWOT analysis, (2) supporting factors in the management of school relations with DUDI are the image of Vocational Schools in the eyes of DUDI because of the quality of students and programs owned by schools, especially those related to DUDI, school facilities and infrastructure are adequate, while inhibiting factors is the lack of confidence DUDI to establish cooperation with the Muhammadiyah Vocational School Kedawung, (3) the effort of the school is to build initial communication with DUDI by convincing DUDI by disseminating school profiles and promoting the cooperation program of the Muhammadiyah Vocational School Kedawung by showing that evidence in the form of files and video profiles, school activities so that DUDI can be sure of the quality of the school.

Keywords: *Management, business and industry, industrial relations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengeksplorasi manajemen hubungan dan program kerjasama antara SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri, (2) Mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama antara SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri, (3) Mengeksplorasi upaya atau solusi SMK Muhammadiyah Kedawung dalam menanggulangi faktor penghambat kerjasama dengan usaha dan industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data,

penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) program pengembangan kerja sama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri sudah berjalan dengan baik melalui pendekatan manajemen, namun dalam hal perencanaan yang didalamnya terdapat kegiatan analisis adalah evaluasi kegiatan yang sudah berjalan bukan merupakan analisis internal dan eksternal sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, (2) faktor pendukung dalam manajemen hubungan sekolah dengan DUDI adalah citra SMK baik dimata DUDI karena kualitas dari peserta didik dan program yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang ada hubungannya dengan DUDI, sarana dan prasarana sekolah memadai, sedangkan faktor penghambat adalah belum adanya keyakinan DUDI untuk menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung, (3) upaya dari pihak sekolah adalah membangun komunikasi awal dengan DUDI dengan cara meyakinkan DUDI dengan melakukan sosialisasi profil sekolah dan promosi program kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video profil, kegiatan-kegiatan sekolah agar DUDI dapat yakin dengan kualitas yang dimiliki sekolah.

Kata kunci: Manajemen, dunia usaha dan industri, hubungan industri.

Pendahuluan

Kerjasama sekolah dengan industri adalah suatu keharusan oleh sebuah SMK, karena beberapa kegiatan sekolah selalu melibatkan dunia industri misalnya praktek kerja industri (Prakerin), *on job training* (OJT), kunjungan industri dan sebagainya. Peran industri juga dituntut untuk lebih dalam terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, terkadang industri yang terlibat tidak terlalu berperan banyak karena industri biasanya mempunyai pola pikir pragmatis yang berorientasi terhadap keuntungan bisnis semata. Oleh karena itu dengan pelaksanaan manajemen hubungan SMK dengan industri harus mempunyai strategi yang dapat mengakomodir kepentingan kedua belah pihak agar kerjasama dengan industri dapat berjalan dengan berkesinambungan dan lancar, pihak industri tidak hanya sekedar mengejar keuntungan bisnis semata tetapi yang lebih penting adalah dapat mentransfer pengetahuan dunia kerja dan teknologi kepada SMK.

Penyamaan visi kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan harus bertujuan

sama yaitu menyediakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Bentuk-bentuk kegiatan disekolah yang dapat memperkecil celah antara SMK dengan industri diantaranya *teaching factory*, dan jalinan kerjasama dengan industri yang berbentuk pengelolaan prakerin yang baik, magang (OJT), pengelolaan kunjungan industri, rekrutmen tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri, dan penyuluhan dan pembinaan dari *stakeholder* terkait dengan ketenagakerjaan. Pelaksanaan proses kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk pelaksanaan manajemen hubungan antara SMK dan dunia kerja dalam rangka menerapkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar lulusan SMK dapat meningkatkan penguasaan keterampilan atau kompetensi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan lapangan kerja (relevansi). Hal ini menempatkan jalinan hubungan kerja sama antara SMK dan DUDI semakin strategis dalam rangka kedekatan kegiatan belajar siswa dengan dunia usaha dan dunia industri.

Pelaksanaan manajemen hubungan antara SMK dan dunia kerja merupakan solusi dalam mengatasi kendala atau masalah yang sering dihadapi SMK selama ini yaitu kesenjangan (*gap*) kompetensi antara lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri (*mismatch*), dan relevansi penggunaan teknologi sarana prasarana praktek dalam proses pembelajaran di sekolah tidak relevan dengan teknologi yang berkembang di dunia usaha dan industri yang cepat perkembangan dan kemajuannya, artinya sekolah tidak mampu menyamai kemajuan teknologi yang tumbuh pesat di dunia kerja dan industri.

Unsur utama yang perlu dikaji dan ditetapkan dalam sistem pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi adalah tujuannya, yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Semua unsur lainnya akan terkait erat dengan tujuan tersebut, apabila tujuan tidak memiliki kejelasan maka semua unsur lainnya akan kabur, tidak terarah, dan tidak terfokus dalam mencapai tujuan tersebut.

Akibatnya, pengelolaan pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi tidak efektif dan efisien. Seperti halnya pendapat Prosser dalam Miller “*General educations prepares us to live well, vocational education preapares us to work well.*” (Wibawa, 2017) Miller lebih jauh mengemukakan: “*Persons are prepared at least job entry through vocational educations.*” (Wibawa, 2017) Evans merumuskan tiga tujuan pendidikan teknologi dan kejuruan, yaitu: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, dan (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat.

Salah satu SMK yang telah melakukan kerja sama sebagai bentuk mewujudkan *link and match* tersebut adalah SMK Muhammadiyah Kedawung sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai misi dan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang unggul, bermutu memiliki keterampilan, profesional dan berdaya saing dalam kancah global. (Profil SMK Kedawung, 2019)

SMK Muhammadiyah Kedawung merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada dinaungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon yang memiliki beberapa kompetensi keahlian yang sudah bermitra dengan pihak DUDI dan memiliki sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang memadai.

SMK Muhammadiyah Kedawung menerapkan *dual-based program* yaitu program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan di dua tempat, teori dan praktek dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, sedangkan keterampilan produktif dilaksanakan di Dunia Usaha/Industri dengan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*) sehingga representatif menurut peneliti untuk dijadikan objek penelitian ini.

Dalam implementasi *link and match* yang sudah berjalan antara SMK Muhammadiyah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) bukan tanpa kendala hal ini disampaikan oleh Sihabudin, ST sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Kalau kita lihat *link and match* antara sekolah dengan industri seperti tidak nyambung antara kurikulum di SMK Muhammadiyah Kedawung dengan kenyataan kurikulum di dunia industri

karena terjadi ketidaksesuaian, kenapa tidak sesuai? karena pendekatannya siswa dibekali dengan kegiatan praktek kerja industri/prakerin selama 5 bulan dengan harapan siswa mengetahui lingkungan industri/kerja sesungguhnya. Pemerintah juga harus melihat bahwa bukan saja berfokus pada pendidikannya tetapi harus membantu dalam hal dukungan sarana prasarana praktek karena sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang lain disesuaikan dengan institusi pasangan yang dituju, tentunya semuanya harus ditopang dengan sarana praktek yang memadai, tenaga pendidik/guru yang handal dengan pelaksanaan pelatihan-pelatihan baik guru dan siswa ketika sudah terpenuhi maka akan tercipta *link and match* yang sesuai/seimbang antara kebutuhan dunia industri dengan lulusan SMK Muhammadiyah ini bisa terpenuhi atau mendekati kesempurnaan. Tentunya semangat menciptakan *link and match* bukan hanya dari pihak sekolah saja tetapi kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan industri harus sinergis tidak hanya dibebankan kepada sekolah saja apalagi jurusan teknik di SMK ini membutuhkan dana yang memadai.” (Shihabudin,ST, 2019)

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang model kerja sama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Konsep Pendidikan Vokasi dan Kejuruan

Mengacu kepada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyatakan: jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan termasuk dalam

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, sedangkan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi termasuk dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dalam penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
2. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.
3. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.(Wibawa, 2017)

Pelaksanaan Humas dalam Menjalin Kemitraan/Kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan DUDI merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri oleh SMK. Untuk menjalin kerjasama ini pihak sekolah harus berusaha sebaik mungkin agar dapat menarik DUDI untuk secara sukarela bersedia bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di SMK. Dalam menjalankan upaya ini humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu dengan membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu intern maupun ekstern.

Zulkarnain Nasution mengemukakan bahwa peran humas dalam lembaga pendidikan antara lain :

1. Membina hubungan harmonis kepada publik intern dan hubungan kepada publik ekstern.
2. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan- kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
4. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat, dan
5. Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.(Nasution, 2006)

Langkah-langkah di atas secara konkret digambarkan sebagai langkah persiapan untuk menjalin kerjasama antara SMK dengan DUDI yang oleh Agung Raharjo¹ dijabarkan sebagai berikut:

1. Sekolah mengkaji berbagai industri dan lembaga yang potensial yang ada di sekitar wilayahnya yang antara lain meliputi :
 - a) Jenis dunia usaha,
 - b) Aktivitas proses produksi yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau lembaga tersebut,
 - c) Kualifikasi tenaga kerja yang meliputi jabatan-jabatan tenaga kerja yang ada, tugas-tugas yang dikerjakan, serta keahlian /

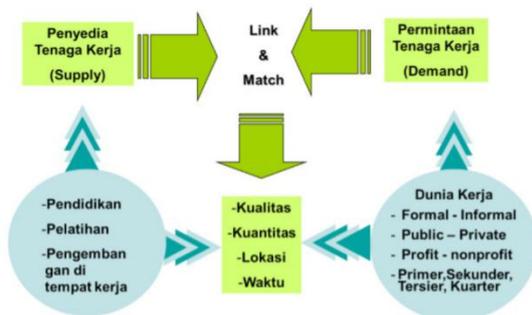
keterampilan apa saja yang mungkin diperoleh di perusahaan tersebut,

- d) Fasilitas praktek atau fasilitas produksi yang tersedia,
 - e) Daya tampung atau kemungkinan jumlah siswa yang bisa diterima untuk pelatihan,
 - f) Kualifikasi lembaga, apakah tergolong perusahaan besar, menengah, atau kecil.
2. Melakukan pengkajian terhadap semua ketrampilan yang sesuai dan dapat diperoleh di setiap industri. Dalam hal ini, pada bagian atau divisi dan sub bagian di industri apa sajakah ketrampilan yang sesuai dapat diperoleh peserta PSG untuk masing-masing program studi,
 3. Sekolah melalui majelis sekolah atau komite sekolah merintis kerjasama dengan industri atau perusahaan yang sesuai dengan standar keahlian atau ketrampilan tiap-tiap program studi. Dalam hal ini sekolah membuat kerja sama dengan DUDI secara tertulis tentang pelaksanaan PSG atau biasa disebut dengan Memorandum of Understanding (MoU)

Konsep dan Realisasi Kebijakan Link and Match antara Dunia Pendidikan dan Dunia Industri

Program *link and match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 1989 yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja terutama untuk industri. Program *link and match* bertujuan untuk menjembatani kesesuaian

kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Program link and match adalah penggalan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja pada masa saat ini dan masa yang akan datang. Diharapkan adanya perubahan paradigma orientasi dunia pendidikan yang tidak lagi *supply minded* tapi lebih berorientasi pada *demand minded* atau berdasar pada kebutuhan pasar tenaga kerja perusahaan. (Raharjo, 1997)



Gambar 1. Konsep *Link and Match*

Pendidikan formal maupun nonformal tentunya bertujuan untuk menciptakan output yang terbaik dan menghasilkan *outcome* yang dapat berdampak positif bagi kepentingan pendidikan dan organisasi tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan kejuruan adalah tempat untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil, ahli, dan memiliki skill yang terbaik. (Gaeta, Lavadera, & Pastore, 2017). Kewajiban para *stakeholder* adalah bagaimana manajemen sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri dan kebutuhan masyarakat demi mengurangi tingkat pengangguran dari lulusan pendidikan kejuruan yang telah dipaparkan sebelumnya. (Disas, 2018)

Sedangkan dunia usaha dan dunia industri berkembang pesat setiap waktu, selalu didesak untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga antara pendidikan kejuruan yang menciptakan lulusan yang berkompeten memiliki keterkaitan dengan dunia industri yang

memerlukan sumber daya manusia yang handal demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sehingga kebijakan *link and match* ini memang sangat dibutuhkan.

Tilaar dalam penelitian Listiana mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip *link and match*, sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan harus disusun dengan memperhitungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang di masyarakat. Jika tidak maka lembaga pendidikan akan selalu ketinggalan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, namun kesenjangan itu dapat diperkecil dengan cara mendekatkan lembaga pendidikan dengan dunia industri dengan mengadakan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Peningkatan sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat maka diperlukan dukungan yang memadai dalam bentuk sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana digunakan untuk mengadakan penelitian dibidang industri dan praktik-praktik lainnya. Apabila sarana dan prasarana tersebut dapat dipenuhi maka tidak akan sulit melaksanakan kebijakan *link and match*.

3. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar

Apabila pendidikan ingin dikembangkan secara optimal, maka lembaga pendidikan harus mampu menarik tenaga-tenaga pengajar yang dapat bersaing dengan tenaga-tenaga yang ada di dunia kerja. Hal ini berarti

bahwa kualifikasi penghargaan terhadap tenaga pengajar sama dengan penghargaan yang diperoleh tenaga yang bekerja di bidang industri dan sebaliknya tenaga industri dan jasa. Selain itu perlu adanya fleksibilitas tenaga mengajar yang sewaktu-waktu dapat ditugaskan bekerja di bidang industri dan sebaliknya tenaga industri diberikan kesempatan untuk mengabdikan di dunia pendidikan dalam waktu tertentu.

4. Perbaiki program pendidikan

Program-program pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya mengarah pada kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar ada relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai relevansi program pendidikan perlu ada kerjasama antara akademisi dengan praktisi di dunia industri dan jasa. Dengan adanya relevansi program pendidikan diharapkan kebijakan *link and match* dapat dilaksanakan dengan baik. (Listiana, 2012)

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. (Moleong, 2013)

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Muhammadiyah

Kedawung. Beberapa sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer) Adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengkuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: kepala SMK Muhammadiyah Kedawung, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, sarpras, dan kurikulum, dan kepala program keahlian dan guru produktif.
2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. (Saifuddin Azwar, 2005) Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :
 - a) Buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu : Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi, Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan, Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan, Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda, Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan, Hubungan Pendidikan dan Dunia Usaha dan Industri, dan Paradigma *Link and Match* pada pendidikan kejuruan.
 - b) Dokumen struktur kurikulum SMK bidang teknologi
 - c) Dokumen kurikulum industri
 - d) Dokumen alur atau prosedur membangun kemitraan dan kerjasama dengan pihak industri

e) Dokumen profil SMK Muhammadiyah Kedawung

Instrumen dalam penelitian ini utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Hubungan SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Rangka Menjalinkan Kemitraan dan Link and Match

Kegiatan kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tidak terlepas dari pendekatan manajemen pendidikan dimana penerapan fungsi manajemen yakni POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Perencanaan dan Pengorganisasian Kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan DUDI

Berdasarkan hasil penelitian SMK Muhammadiyah Kedawung dalam merencanakan kegiatan kerjasama hubungan industri dilakukan melalui beberapa tahapan dan pertimbangan yang meliputi:

1. Kegiatan Survei dan Analisis Program Hubinmas

Kegiatan survei dilakukan oleh team hubinmas dengan tujuan mencari informasi kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mendukung penguatan hubungan sekolah

dengan masyarakat, dunia usaha dan industri (DUDI).

Kegiatan survei atau mencari institusi pasangan ini dilakukan dengan wawancara langsung atau observasi ke DUDI yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah Kedawung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada ditemukan beberapa data diantaranya :

- a) Membutuhkan kerjasama atau MoU dengan dunia usaha dan industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah Kedawung.
- b) Peningkatan kompetensi siswa melalui peningkatan kualitas dan inovasi pembelajaran
- c) Sinkronisasi kurikulum berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
- d) Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
- e) Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai agenda rutin yang merupakan bagian Ujian Nasional.
- f) Diperlukan peningkatan kompetensi pendidik/guru
- g) Diperlukan Program Pengembangan BKK dan Teaching Factory

Dari analisis yang telah diperoleh maka digunakan untuk menyusun program kerja tahunan hubinmas SMK Muhammadiyah Kedawung.

2. Penyusunan program humas

Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang dilakukan selanjutnya Kepala Sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, beserta guru produktif mengadakan rapat untuk menyusun program kerja rutin dan tahunan.

Adapun program kerja hubinmas yang telah dilaksanakan SMK Muhammadiyah

Kedawung dalam menjalin kemitraan dengan pihak dunia usaha dan industri, sebagai berikut :

- a) Kordinasi dengan dunia usaha dan industri
 - b) Membuat Surat Perjanjian Kerjasama / MoU dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yaitu dengan :
 - c) Sinkronisasi kurikulum berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan mengundang pihak dunia usaha dan dunia industri pada awal tahun pembelajaran.
 - d) Peningkatan kompetensi siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan inovasi pembelajaran yang mengacu pada SKKNI dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e) Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
 - f) Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai agenda rutin yang merupakan bagian Ujian Nasional pada akhir semester kelas XII dengan pihak industri sebagai penguji eksternal.
 - g) Diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dengan mendatangkan guru tamu atau pengiriman diklat kompetensi ke dunia usaha dan dunia industri yang terkait.
 - h) Program BKK dan *Teaching Factory*
3. Menyusun rencana pembiayaan program hubinmas
 4. Pembentukan organisasi program kerja rutin tahunan hubinmas
 5. Rencana Kegiatan Kerjasama Industri Bidang Hubinmas meliputi :

- Program Bursa Kerja Khusus (BKK)
- *Teaching Factory*

Pelaksanaan Program Kemitraan SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa program kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri terdiri dari beberapa program yang telah terlaksana, yaitu :

1. Koordinasi Dunia Usaha dan Industri.

Dalam pelaksanaan koordinasi program humas dalam kerjasama dengan dunia usaha dan industri di SMK Muhammadiyah Kedawung dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan dunia usaha dan industri dengan pembagian delegasi untuk berkoordinasi serta menyampaikan tujuan kerjasama dengan menyertakan promosi sekolah kepada dunia usaha dan industri.
- b) Menyampaikan program-program kegiatan yang bersifat rutin sekolah yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun pelajaran, seperti kegiatan rutin.

2. MoU Dunia Usaha dan Industri.

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses kesepakatan yang dilaksanakan dalam kerjasama hubinmas dengan dunia usaha dan industri oleh SMK Muhammadiyah Kedawung dengan langkah-langkah ialah pertama pihak SMK Muhammadiyah Kedawung mengkonfirmasi via telepon terlebih

dahulu perusahaan yang akan diajak kerjasama sesuai dalam rapat koordinasi, jika perusahaan memberi sinyal menyetujui untuk melihat promosi dan presentasi sekolah, maka SMK Muhammadiyah Kedawung akan mengirimkan proposal yang dibawa langsung oleh kepala sekolah atau wakasek bidang hubinmas ataupun perwakilan dari guru lainnya sesuai dengan kesepakatan via telepon ataupun mengirimkan terlebih dahulu proposal tersebut via pos atau email. Jika perusahaan memberi tanggapan yang positif dan persetujuan langsung ataupun melalui surat balasan maka akan dilaksanakan *Memorandum Of Understanding* (MoU) dalam bidang-bidang yang telah disepakati bersama.

3. Sinkronisasi Kurikulum Bersama DUDI

Penyusunan dan pengembangan kurikulum merupakan agenda pokok dalam program tahunan SMK Muhammadiyah Kedawung, disini sekolah diberi kesempatan untuk merumuskan kurikulumnya sendiri yang tidak lepas dari standar isi sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan sinkronisasi kurikulum.

4. Praktek Kerja Industri.

Adapun proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Prakerin di SMK Muhammadiyah Kedawung sebagai berikut : 1). Pemetaan dunia usaha dan industri sesuai dengan kompetensi keahlian, 2). Menyusun program Prakerin, 3). Mengatur waktu pelaksanaan Prakerin, 4). Pembekalan siswa peserta Prakerin, 5). Menentukan tugas pembimbing Prakerin, 6).

Pelaksanaan Prakerin, 7). Pembimbingan laporan Prakerin, 8). Evaluasi / sidang pelaksanaan Prakerin siswa, 9). Laporan kegiatan kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab program.

5. Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakasek.bidang Hubinmas Ibu Fatimah,S.Ag.,S.Pd bahwa di SMK Muhammadiyah Kedawung UKK dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri sebagai penguji eksternal, peran dari pihak dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah Kedawung adalah : 1). Sebagai penguji eksternal, 2). Memberikan penilaian siswa peserta UKK, 3). Memberikan sertifikat kompetensi hasil UKK. Pemagangan Guru/OJT

6. Pemagangan Guru

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Kedawung, guru-guru sudah banyak yang telah mengikuti diklat kompetensi tetapi sebagian besar pelatihan yang diikuti diselenggarakan oleh lembaga pelatihan pemerintah yang terkait, dan hanya beberapa guru saja yang telah mengikuti pelatihan kedunia usaha / industri yang sering disebut dengan istilah pemagangan atau *On Job Training* (OJT). Berdasarkan data untuk pelaksanaan OJT ini baru terlaksana untuk guru kejuruan teknik bisnis sepeda motor, teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan otomotif.

7. Program Bursa Kerja Khusus

Salah satu program prioritas hubinmas di SMK Muhammadiyah Kedawung yang berkaitan dengan kerjasama dengan dunia usaha dan industri adalah memperkenalkan atau membuat citra positif sekolah terhadap dunia usaha dan industri sehingga akan muncul kepercayaan dunia usaha / industri terhadap pelayanan pendidikan di SMK Muhammadiyah Kedawung yang akan menghasilkan lulusan yang berkompeten tingkat menengah.

Menindaklanjuti hal tersebut maka di SMK Muhammadiyah Kedawung di bentuklah hubinmas yang bertujuan utama dalam hal penyaluran tenaga kerja lulusan SMK dengan nama Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah Kedawung dibawah koordinasi wakasek bidang Hubinmas dan telah berjalan sejak lama dan aktif dalam kegiatan penyaluran tenaga kerja lulusan SMK baik ditingkat Kabupaten maupun di wilayah tiga Cirebon dan banyak bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan baik level regional daerah maupun nasional dan bermitra juga dengan BKK dari SMK Negeri dan Swasta lainnya.

8. Program Teaching Factory

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Kedawung mengenai pelaksanaan *teaching factory*, wakasek bidang Kurikulum SMK Muhammadiyah Kedawung mengungkapkan :

“koordinasi kerjasama dengan DUDI untuk bersama melaksanakan pembelajaran *teaching factory* telah dilakukan

untuk kompetensi teknik bisnis sepeda motor dengan Yamaha Motor Manufacture dengan status kondisi baru sampai tahap Grade B, karena masih dalam proses perlengkapan sarana prasarana pendukungnya (alat-alat praktek perbengkelan)”.(Kursidi, S.T, 2020)

Dari data yang diperoleh pelaksanaan *teaching factory* SMK Muhammadiyah Kedawung dan Dunia Usaha / Industri khususnya pada tahap awal untuk kompetensi keahlian teknik bisnis sepeda motor seperti keterangan dari hasil wawancara dengan wakasek bidang Kurikulum, adapun langkah-langkah yang sudah ditempuh SMK Muhammadiyah Kedawung adalah : 1). Sosialisasi *teaching factory* kepada guru, 2). Koordinasi dengan dunia usaha / industri dalam hal ini Yamaha Motor Manufactur, 3). Pengadaan sarana dan prasarana perbengkelan.

Evaluasi Kegiatan Kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dalam evaluasi yang dilakukan SMK Muhammadiyah Kedawung terhadap dua hal proses pelaksanaan kegiatan kerjasama hubinmas dengan dunia usaha / industri, dari informasi kepala SMK Muhammadiyah Kedawung bahwa : “setiap akhir kegiatan seperti Prakerin dan UKK maka akan diadakan rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kendala untuk perbaikan kegiatan pada tahun berikutnya”

1) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan yang meliputi kegiatan : Penyusunan program, Rencana penganggaran,

Pengorganisasian, Rencana pengembangan SMK Muhammadiyah Kedawung melaksanakan evaluasi ini dengan cara yang sederhana, Kepala SMK Muhammadiyah Kedawung mengungkapkan : “setelah proses perencanaan, memerintahkan bagian humas dan staff untuk kembali memeriksa, menelaah hal-hal yang dirasakan masih kurang dalam perencanaan, seperti memeriksa kembali rencana anggaran, kecukupan guru yang terlibat dalam program hubinmas, dan boleh memperbaiki perencanaan jika diperlukan” (Shobirin Said,S.Ag, 2020)

Untuk lebih lanjut evaluasi pelaksanaan setiap akhir kegiatan, dari beberapa kegiatan pelaksanaan program kerjasama humas dengan dunia usaha dan industri akan dilaksanakan rapat evaluasi yang diikuti oleh tim humas yang terkait masing-masing kegiatan, dengan tujuan evaluasi akhir diantaranya :

- a) Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan-hambatan terjadinya penyimpangan dilihat dari aspek tujuan yang ingin dicapai dan perencanaan program.
- b) Memperoleh dasar pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

a) Faktor Pendukung

Selain kendala-kendala yang dihadapi SMK Muhammadiyah Kedawung dalam melakukan kerjasama

dengan dunia usaha dan dunia industri diberbagai program sekolah yang berkaitan dengan DUDI. Ada beberapa keunggulan atau pendukung dalam rangka upaya kerjasama tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah Kedawung faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Dari aspek kelembagaan SMK Muhammadiyah Kedawung merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Cirebon yang sudah lama dan berpengalaman bergerak di bidang pendidikan dan sudah dikenal luas oleh masyarakat, dan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang terbilang sudah lama di wilayah Cirebon.
- 2) Dari segi jumlah siswa SMK Muhammadiyah Kedawung terbilang salah satu sekolah swasta yang mendapat kepercayaan dari masyarakat / orang tua yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya itu terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai 975 siswa.
- 3) SMK Muhammadiyah masih banyak memiliki lahan kosong yang sangat potensial untuk melakukan pengembangan kedepannya terutama dalam pengembangan fisik sarana dan prasarana dalam hal ini pembangunan gedung ruang praktek siswa dan ruang kelas
- 4) Tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah khususnya guru produktif kejuruan banyak yang berasal dari industri sehingga memiliki pengalaman yang sangat mumpuni dan memiliki kompetensi yang sangat baik dan berlatar

belakang pendidikan teknik yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada. Dan mempunyai *link* langsung ke dunia usaha dan industri.

- 5) Banyak alumni SMK Muhammadiyah Kedawung yang bekerja di dunia usaha dan dunia industri di level nasional maupun daerah sehingga dapat membantu menjembatani dalam upaya sekolah menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak DUDI.
- 6) Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran SMK Muhammadiyah Kedawung memadai sebagai bukti adalah memiliki mesin CNC (*Computer Numeric Control*) hibah atau bantuan dari perusahaan yang memiliki alumni dari SMK Muhammadiyah Kedawung. Hal ini sangat jarang dimiliki oleh SMK lainnya khususnya swasta, sehingga dengan memiliki mesin CNC dapat menyakinkan dunia usaha dan dunia industri bahwa SMK Muhammadiyah Kedawung mampu untuk melakukan kerjasama dalam bentuk *teaching factory* untuk membuat produk-produk yang diinginkan oleh industri.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dalam mewujudkan MoU kerjasama hubinmas SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri mengalami beberapa kendala, yang ini menyebabkan masih terbatasnya dunia usaha/industri skala nasional yang telah memiliki MoU dengan SMK

Muhammadiyah Kedawung, diantara kendala tersebut adalah :

- 1) Mengenai citra/image sekolah yang kurang baik seperti seringnya siswa terlibat tawuran dengan sekolah lain ini menjadi bahan pertimbangan dari pihak dunia usaha dan industri khususnya dengan PT. Daihatsu.
- 2) Perbedaan orientasi atau cara pandang sekolah dengan DUDI, dimana jika sekolah (SMK) lebih menitikberatkan pada masalah pendidikan, sedangkan untuk DUDI lebih kepada *profit oriented*.
- 3) Masih kurangnya sosialisasi dan promosi SMK Muhammadiyah Kedawung ke dunia usaha dan industri luar daerah atau skala nasional.
- 4) Dunia usaha/industri yang besar banyak yang sudah memiliki keterikatan / MoU dengan SMK lain disekitarnya sebagai CSR.

2. Upaya SMK Muhammadiyah Kedawung Menanggulangi Faktor Penghambat dalam Rangka Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

- 1) Melakukan kunjungan ke industri dalam rangka melakukan penyamaan orientasi yang sering tanpa mengesampingkan keuntungan kedua belah pihak yang bekerja sama. Dan melakukan sosialisasi ke pihak DUDI tentang pentingnya kegiatan Sinkronisasi Kurikulum, OJT dan Prakerin dan manfaat yang bisa didapat oleh pihak DUDI dalam rangka menjalin hubungan kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung, karena pada prinsipnya hubungan kerjasama ini dengan tujuan saling menguntungkan kedua belah pihak.

- 2) Memaksimalkan peran alumni yang sudah bekerja lama di industri sebagai perantara dalam rangka menjalin hubungan kerjasama, ini pernah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Kedawung dengan DUDI sebagai keuntungan dari peran alumni ini SMK Muhammadiyah Kedawung mendapat bantuan hibah mesin CNC dari DUDI.
- 3) Melakukan pemetaan industri-industri di luar wilayah Cirebon yang mempunyai potensi dan kecocokan dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah untuk bisa diajak kerjasama
- 4) Untuk kegiatan Prakerin membuat ulang jadwal kegiatan Prakerin siswa yang tidak berbarengan dengan SMK lainnya disekitar wilayah Cirebon, membuat pengelompokan siswa Prakerin sebanyak minimal 5 siswa yang melakukan Prakerin di luar kota agar meminimalisir dan menghemat biaya monitoring. Mencari instansi, dunia usaha dan industri baru yang memiliki potensi untuk dapat diajak kerjasama penempatan siswa magang / Prakerin.
- 5) Melakukan rapat bersama orang tua / wali siswa sebelum kegiatan Prakerin dilaksanakan dalam mengintensifkan peran orang tua / wali untuk melakukan pemantauan selama kegiatan Prakerin berlangsung
- 6) Menerapkan budaya kerja dan budaya industri dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah dalam rangka membiasakan para siswa tentang budaya kerja di industri sehingga khususnya bagi siswa kelas X yang tahun depan akan melaksanakan kegiatan Prakerin sudah siap.
- 7) Kegiatan magang guru atau OJT sebisa mungkin dilakukan di libur semester agar tidak mengganggu jadwal mengajar, dengan berkordinasi dunia usaha dan industri.
- 8) Untuk *Teaching Factory* pihak SMK Muhammadiyah Kedawung berupaya melakukan pengadaan alat-alat praktek siswa dengan berkordinasi dengan PT. Yamaha Motor Manufacture khusus untuk jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor agar sesuai dengan standar industri, dan mengajukan proposal bantuan Ruang Praktek Siswa (RPS) kepada pemerintah agar kebutuhan fisik sarana (gedung) dapat dibangun karena SMK Muhammadiyah Kedawung masih memiliki lahan kosong.

Pembahasan

Manajemen Hubungan SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Rangka Menjalinkan Kemitraan dan Link and Match

Jika dilihat dari proses penyusunan perencanaan program hubinmas dalam rangka kerjasama dengan dunia usaha dan industri di SMK Muhammadiyah Kedawung ini, dilihat dari dimensi waktu maka tergolong dalam perencanaan jangka pendek (*short term planning*) karena jangka waktunya kurang maksimal satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) disebut juga perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*), seperti proyek-proyek. Dilingkungan sekolah disebut dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan perencanaan program kerjasama hubinmas dengan DUDI ini termasuk dalam RKAS, karena selain perencanaan program, dibuat juga

perencanaan anggarannya dalam rangka mendukung secara pembiayaan kegiatan-kegiatan dalam program tersebut yang akan dilaksanakan.

Sedangkan jika dikaji berdasarkan pendekatan/perspektif perencanaan maka perencanaan yang dibuat oleh SMK Muhammadiyah Kedawung dalam rangka menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri ini tergolong kedalam penyusunan perencanaan dengan pendekatan ketenagakerjaan (*ManpowerApproach*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat kekurangan dalam hal perencanaan, nampak bahwa yang dimaksud dengan kegiatan analisis disini adalah kegiatan evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan bukan merupakan analisis adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat digunakan dalam menentukan bentuk atau program kemitraan yang dilakukan, seperti analisis SWOT misalnya. Tidak adanya kegiatan analisis tersebut akan memberikan dampak pada bentuk atau program yang dilakukan, yang sebagian besar akan berupa pengulangan program-program sebelumnya yang dianggap baik.

Sehingga dalam hal perencanaan program kerja hubinmas dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri di SMK Muhammadiyah Kedawung belum ditemukan kegiatan yang sifatnya baru yang dihasilkan dari kegiatan analisis internal dan eksternal sekolah, adapun kegiatan yang ada saat ini adalah melanjutkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sudah cukup menjelaskan hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya SMK Muhammadiyah Kedawung dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri, secara ringkas faktor pendukung yang dimilikinya adalah citra positif lembaga itu terbukti dengan kepercayaan masyarakat / orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SMK Muhammadiyah Kedawung, sehingga memiliki jumlah siswa yang besar yaitu kurang lebih 975 siswa. Citra SMK Muhammadiyah Kedawung dimata DUDI bagus karena kualitas dari peserta didik dan program yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang ada hubungannya dengan DUDI. Dengan kualitas lulusan yang bagus, kompetensi yang dimiliki, kedisiplinan yang memang menjadi ciri khas dari SMK Muhammadiyah Kedawung, tanggungjawab, kecerdasan emosional dan spiritual dan kemauan yang tinggi untuk belajar, serta program yang jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya serta komunikasi yang baik hal inilah yang menimbulkan penilaian positif dari DUDI. SMK Muhammadiyah Kedawung aktif dalam mencari mitra untuk kerjasama, dengan menerima siswa untuk melakukan Prakerin akhirnya DUDI tahu kualitas dari peserta didik.

Walaupun SMK Muhammadiyah Kedawung terkenal dengan kedisiplinan siswa dan adanya muatan keagamaan dalam proses pembelajaran sehari-hari disekolah namun tidak semua siswa menerapkan atau memiliki sikap disiplin tersebut.

Karena pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti tawuran, ketidakdisiplinan dalam melaksanakan kegiatan Prakerin dan budaya/etos kerja yang masih kurang baik oleh beberapa siswa, ini dapat menurunkan kepuasan para

pelanggan dalam hal ini adalah DUDI. Selain itu dengan status swasta yang disandang SMK Muhammadiyah Kedawung ternyata cukup sulit untuk menyakinkan DUDI untuk bekerjasama.

Belum adanya keyakinan DUDI untuk menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung ini karena belum tahunya DUDI mengenai program-program yang ada di SMK Muhammadiyah Kedawung dan belum tahunya manfaat yang didapat oleh DUDI jika melakukan kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung.

Upaya SMK Muhammadiyah Kedawung Menanggulangi Faktor Penghambat dalam rangka Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan siswa adalah dengan menyelesaikan masalah tersebut hingga tuntas baik itu di tempat Prakerin maupun di sekolah, staf Prakerin atau staf pendamping juga melibatkan orangtua dalam penyelesaian masalah, karena akan dapat membantu sekolah dalam memonitoring peserta didik.

Cara lain untuk meminimalisir ketidakdisiplinan peserta Prakerin, sekolah khususnya staf pembimbing secara rutin melaksanakan kunjungan dalam rangka monitoring. Kunjungan rutin ini bertujuan selain memonitoring peserta Prakerin juga dapat segera menangani masalah yang ada.

Masalah berikutnya adalah masih kurangnya sosialisasi dan promosi program kemitraan SMK Muhammadiyah Kedawung ke dunia usaha dan industri luar daerah atau skala nasional dan masih enggan nya pihak dunia usaha dan industri untuk ikut berpartisipasi dalam program pendidikan ini terjadi karena perbedaan

orientasi antara sekolah yang fokus kepada peningkatan kompetensi / keterampilan peserta didik sedangkan pihak dunia usaha dan industri lebih kepada *profit oriented*.

Solusinya adalah dalam hal membangun komunikasi awal dengan DUDI dengan cara meyakinkan DUDI dengan melakukan sosialisasi profil sekolah dan promosi program kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video profil, kegiatan-kegiatan sekolah agar DUDI dapat yakin dengan kualitas yang dimiliki sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Kedawung sebenarnya sudah berjalan dengan baik itu dibuktikan dengan berbagai program pengembangan hubinmas yang telah dilaksanakan setiap tahun yang bekerjasama dengan DUDI, berikut ini dijelaskan dalam pendekatan fungsi manajemen yakni POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan DUDI. Secara ringkas faktor pendukung yang dimilikinya adalah citra SMK Muhammadiyah Kedawung dimata DUDI bagus karena kualitas dari peserta didik dan program yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang ada hubungannya dengan DUDI, sarana dan prasarana sekolah memadai.

Tidak semua siswa menerapkan atau memiliki sikap disiplin tersebut. Karena pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti tawuran, ketidaksiplinan dalam melaksanakan kegiatan Prakerin dan budaya/etos kerja yang masih kurang baik oleh beberapa siswa, ini dapat menurunkan kepuasan para pelanggan dalam hal ini adalah DUDI. Selain itu dengan status swasta yang disandang SMK Muhammadiyah Kedawung ternyata cukup sulit untuk menyakinkan DUDI untuk bekerjasama. Belum adanya keyakinan DUDI untuk menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung ini karena belum tahunya DUDI mengenai program-program yang ada di SMK Muhammadiyah Kedawung dan belum tahunya manfaat yang didapat oleh DUDI jika melakukan kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Kedawung.

3. Upaya SMK Muhammadiyah Kedawung menanggulangi faktor penghambat dalam rangka menjalin kemitraan dengan DUDI, adalah dengan menyelesaikan masalah tersebut hingga tuntas baik itu di tempat Prakerin maupun disekolah, staf Prakerin atau staf pendamping juga melibatkan orangtua turut serta dalam penyelesaian masalah, karena akan dapat membantu sekolah dalam memonitoring peserta didik. Membangun komunikasi awal dengan DUDI dengan cara meyakinkan DUDI dengan melakukan sosialisasi profil sekolah dan promosi program kerjasama SMK Muhammadiyah Kedawung dengan menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video

profil, kegiatan-kegiatan sekolah agar DUDI dapat yakin dengan kualitas yang dimiliki sekolah.

Daftar Pustaka

- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan Link and Match as a Vocational Education Policy. *Penelitian Pendidikan*.
- Listiana. (2012). *ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA (Studi Kasus Di SMK Pancasila 5 Wonogiri Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Diklat 2011/2012*. Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Raharjo, A. (1997). *Studi tentang Pendidikan Sistem Ganda di SMKN 2 Wonosari*. Laporan Penelitian. UNY.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.